

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut BPS, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar tertentu dan kebutuhan dasar, baik makanan maupun bukan makanan. Standar ini disebut garis kemiskinan, yakni setara 2.100 kalori energi per kapita per hari, ditambah nilai pengeluaran untuk kebutuhan dasar bukan makanan yang paling pokok¹.

Garis kemiskinan yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, bisa dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu ²: Pertama, persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang di perlukan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, adat-istiadat, dan sistem nilai yang dimiliki. Dalam hal ini garis kemiskinan dapat tinggi atau rendah.

Kedua, posisi manusia dalam lingkungan sekitar, bukan ukuran kebutuhan pokok yang menentukan, melainkan bagaimana posisi pendapatannya ditengah-tengah masyarakatnya.

Ketiga, kebutuhan objektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi ditentukan oleh komposisi pangan apakah berniali gizi cukup dengan nilai protein dan kaloricukup sesuai dengan tingkat umur, jenis kelamin, sifat pekerjaan, keadaan iklim dan lingkungan yang dialaminya.

¹Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.792

²M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Refika Aditama, 2001), hal. 228

Agama Islam adalah agama yang mengatur segenap aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun akhirat, termasuk tentang kemiskinan. Karena itulah Islam diturunkan guna merealisasikan kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, serta menghapuskan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat.

Islam mengajarkan bahwa kita semua umat manusia dianjurkan untuk menghormati hak-hak orang lain dan mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi, seperti Firman Allah SWT dalam Q. S At-Tawbah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana[60]³”.*

Yang berhak menerima zakat ialah: 1. orang fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5. memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), hal. 197

oleh orang-orang kafir. 6. orang berhutang: orang yang berhutang Karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. pada jalan Allah (sabilillah): yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lainlain. 8. orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Melalui ayat ini Allah menjelaskan bahwa Allah-lah yang mengatur pembagian zakat tersebut dan tidak mewakilkan hak pembagian itu kepada selain-Nya. Allah membaginya untuk mereka yang disebutkan dalam ayat di atas⁴.

Dengan cara seperti inilah, Allah mengajarkan kepada kita untuk saling tolong menolong sesama manusia, terutama kepada orang yang membutuhkannya. Antara lain adalah memberikan sebagian harta kita kepada orang fakir, orang miskin, dan atau mereka yang terlilit hutang. Orang miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari secara penuh, masih terdapat sedikit kekurangan yang mereka rasakan, karena keterbatasan harta yang mereka miliki. Oleh karena itu, untuk mensejahterakan orang miskin, pemerintah menggagas program BLSM yang dirasa cukup efisien untuk sedikit meringankan beban hidup mereka yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Harta yang diberikan bisa berupa apa saja, sesuai dengan kemampuan kita dalam membantu, tidak hanya terbatas pada materi atau harta saja, akan tetapi dapat pula berupa

⁴Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i), hal. 150

bantuan makanan, pakaian ataupun pekerjaan, dengan membuka lapangan pekerjaan untuk orang-orang miskin yang tidak mampu.

Dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010, tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Mengacu pada Pasal 1 butir 3 Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, di tingkat nasional dibentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang keanggotaannya terdiri dari unsur pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya di tingkat nasional. Di daerah dibentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Sejalan dengan kenaikan BBM yang terhitung tanggal 22 juni 2013 pemerintah telah mengambil keputusan pengurangan subsidi BBM. Terkait dengan kebijakan tersebut, untuk membantu masyarakat miskin telah disiapkan program-program kompensasi kebijakan penyesuaian subsidi bahan bakar minyak 2013 sebagai berikut⁵:

1. Program percepatan dan perluasan perlindungan sosial (P4S) diantaranya:
 - a. Program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (Raskin).
 - b. Program keluarga harapan (PKH).
 - c. Program bantuan siswa miskin (BSM).
2. Program kompensasi khusus, diantaranya:
 - a. Program bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM).

⁵<http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku%20Pegangan%20Sosialisasi%20dan%20Implementasi%20ed4.pdf> (diakses dari buku panduan sosialisasi dan implementasi program-program kompensasi kebijakan penyesuaian subsidi bahan bakar minyak 2013, di unduh pada tanggal 23 Desember 2013)

b. Program percepatan dan perluasan pembangunan infrastruktur (P4I), terdiri dari:

- 1) Program percepatan dan perluasan pembangunan infrastruktur pemukiman (P4-IP), yang diprioritaskan untuk masyarakat miskin.
- 2) Program percepatan dan perluasan pembangunan sistem penyediaan air minum (P4-SPAM), untuk desa nelayan, kawasan kumuh, daerah air, dan masyarakat berpenghasilan rendah diperkotaan.
- 3) Program percepatan dan perluasan pembangunan infrastruktur sumber daya air (P4-ISDA), melalui pembangunan air baku untuk air minum, jaringan irigasi, rawa embung, pengamanan pantai dan normalisasi sungai.

BLSM merupakan bantuan tunai langsung sementara untuk membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga BBM. BLSM disalurkan untuk membantu rumah tangga miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, pembelian obat-obatan kesehatan, biaya pendidikan dan keperluan lainnya⁶.

Dalam pelaksanaannya, BLSM menghadapi banyak masalah. Contohnya adanya warga miskin yang tidak mendapatkan bantuan tersebut. Sementara itu, sebagian warga yang tidak berhak menerima bantuan BLSM justru mendapatkan bantuan BLSM. Beberapa kalangan melihat BLSM dari perspektif yang berbeda.

⁶Ibid, hal 30

Bagi kalangan yang pro terhadap manfaat BLSM berargumen bahwa bantuan tersebut memiliki dampak positif, antara lain⁷:

1. Menciptakan lingkungan investasi yang kondusif.
2. Mendorong pengembangan modal manusia, meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan produktivitas pekerja.
3. Memungkinkan kelompok miskin melindungi dirinya dan asetnya, bahkan mempertahankan pendapatan jangka panjangnya.
4. Mengurangi risiko sosial.
5. Memerangi diskriminasi dan membuka potensi ekonomi (bias gender dalam pendidikan).
6. Mendukung partisipasi kelompok miskin dalam pasar tenaga kerja karena pencarian kerja seringkali mahal dan berisiko.
7. Menciptakan manfaat bagi kelompok-kelompok yang tidak diuntungkan karena reformasi ekonomi, seperti kompensasi bagi kelompok miskin dari pengurangan harga BBM.

Bagi kalangan yang kontra terhadap program tersebut, BLSM telah menempatkan masyarakat sebagai pengemis dan tidak menempatkan masyarakat secara bermartabat atau berdaya. Bahkan masyarakat harus menanggung kenaikan harga-harga di sektor lainnya, misalnya biaya transportasi.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Persepsi Masyarakat Terhadap Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.**

⁷http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-V-13-I-P3DI-Juli-2013-79.pdf (di akses dari info singkat pusat pengkajian, pengolahan data dan informasi (P3DI) sekretariat jenderal DPR RI, di unduh pada tanggal 28 September 2013)

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian yang dilakukan ini, alasan peneliti memilih judul di atas yaitu:

1. Penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul diatas bagaimana persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) karena adanya masyarakat yang pro dan kontra.
2. Sepengetahuan penulis masalah tersebut belum pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya di Jurusan PMI.
3. Melihat masalah tersebut peneliti merasa mampu untuk meneliti baik dari segi waktu, tempat, tenaga dan dana.

C. Penegasan Istilah

Penelitian ini akan mudah dipahami dan menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan penegasan dan penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, yaitu :

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka⁸.

2. Masyarakat

Menurut Ralp Lipton, Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka

⁸Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 359

dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas⁹.

3. Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)

BLSM merupakan bantuan tunai langsung sementara untuk membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga BBM. BLSM disalurkan untuk membantu rumah tangga miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, pembelian obat-obatan kesehatan, biaya pendidikan dan keperluan lainnya¹⁰.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya perbedaan persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).
- b. Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) kurang efektif dalam memberdayakan masyarakat.
- c. Adanya pro dan kontra terhadap program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) tersebut.
- d. Kurangnya sosialisasi oleh pemerintah kepada masyarakat.
- e. Kurang tepat sasaran.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas, maka perlu penulis membatasi masalah agar memudahkan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti lebih

⁹Rosmita dan Aslati, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), hal. 19

¹⁰Opcit, hal 30

memfokuskan pembahasan pada persepsi masyarakat terhadap program bantuan langsung sementara masyarakat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu dan pengetahuan penulis tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).
- b. Sebagai syarat-syarat dalam menyelesaikan studi program SI, guna mencapai gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- c. Sebagai sumbangan pemikiran, koleksi perpustakaan serta bahan referensi bagi peneliti berikutnya di jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

F. Kerangka Teori dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Dalam pembahasan kerangka teoritis ini adalah bertujuan untuk memperlihatkan dan memperjelaskan konsep-konsep teori yang digunakan dan berhubungan dengan masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pengertian Persepsi

Dalam bahasa Inggris, persepsi adalah perception, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa¹¹.

Menurut Pareek, persepsi merupakan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data¹².

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris¹³. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena

¹¹Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 87

¹²Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 446

¹³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 99

itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembau, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu sendiri. Namun demikian terbesar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam alat indera yang ada pada diri individu, tetapi sebagian persepsi melalui alat indera penglihatan.

b. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor

yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:¹⁴

1) Objek yang dipersepsi.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian.

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

¹⁴*Ibid*, hal. 99

c. Persepsi Sosial

Persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Persepsi sosial individu merupakan proses pencapaian pengetahuan dan proses berfikir tentang orang lain, misal berdasar pada ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya¹⁵. Individu membangun gambaran tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan, meramalkan, dan mampu mengelola dunia sosialnya.

Menurut Osgood, Suci, dan Tanenbaum dalam penelitiannya yang dikenal dengan *differential semantic*, terdapat tiga dimensi dasar di dalam persepsi sosial, yaitu: dimensi evaluasi (baik buruk), dimensi potensi (lemah kuat), dan dimensi aktivitas (aktif pasif)¹⁶.

Secara umum, persepsi sosial atau persepsi interpersonal dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemahaman seseorang terhadap orang lain atau proses pemahaman terhadap suatu realitas sosial. Dalam wacana yang lebih khusus, Baron Byrne menjelaskan bahwa persepsi sosial adalah usaha-usaha seseorang untuk memahami orang lain, dalam kerangka memperoleh gambaran menyeluruh tentang intensi, kepribadian, dan motif-motif yang melingkupi diri orang lain tersebut. Robins, yang mengemukakan bahwa persepsi sosial adalah persepsi dalam diri seseorang yang menunjukkan organisasi dan

¹⁵Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 37

¹⁶Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 81

interpretasi terhadap kesan-kesan inderawi, dalam usaha untuk memberi makna terhadap orang lain sebagai objek persepsi.

d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Sosial

Robin mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang. Faktor-faktor itu adalah faktor penerima (*the perceiver*), situasi (*situation*), dan objek sasaran (*the target*)¹⁷.

1) Faktor penerima.

Apabila seseorang mengamati orang lain menjadi objek sasaran persepsi dan mencoba untuk memahaminya, tidak dapat disangkal bahwa pemahaman sebagai suatu proses kognitif akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian seseorang pengamat. Di antara karakteristik kepribadian utama itu adalah konsep diri, nilai dan sikap, pengalaman di masa lampau, dan harapan-harapan yang terdapat dalam dirinya.

Seseorang yang memiliki konsep diri (*self konsep*) tinggi dan selalu merasa diri secara mental dalam keadaan sehat, cenderung melihat orang lain dari sudut tinjauan yang bersifat positif dan optimistik, dibandingkan seseorang yang memiliki konsep diri rendah. Nilai dan sikap seseorang tidak pelak lagi memberi sumbangan bagi pendapat seseorang tentang orang lain.

¹⁷*Ibid*, hal. 37

2) Faktor situasi

Pengaruh faktor situasi dalam proses persepsi sosial dapat dipilah menjadi tiga, yaitu seleksi, kesamaan, dan organisasi. Secara alamiah, seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek-objek yang dianggap lebih disukai, ketimbang objek-objek yang tidak disukainya. Proses kognitif semacam itu lazim disebut dengan seleksi informasi tentang keberadaan suatu objek, baik yang bersifat fisik maupun sosial.

Unsur kedua dalam faktor situasi adalah kesamaan. Kesamaan adalah kecenderungan dalam proses persepsi sosial untuk mengklasifikasikan orang-orang ke dalam suatu kategori yang kurang lebih sama. Dalam hal ini, terdapat kecenderungan dalam diri manusia untuk menyesuaikan orang-orang lain atau objek-objek fisik ke dalam skema struktural yang telah ada dalam dirinya. Pada konteks relasi sosial dengan orang lain, sering kali individu mengelompokkan orang lain ke dalam streatif tertentu, seperti berdasar pada latar belakang jenis kelamin, status sosial, dan etnik.

Kemudian sebagai unsur ketiga dalam faktor situasi adalah organisasi perseptual. Dalam proses persepsi sosial, individu cenderung untuk memahami orang lain sebagai objek persepsi ke dalam sistem yang bersifat logis, teratur, dan runtut. Pemahaman sistematis semacam itu biasa disebut dengan organisasi perseptual.

Apabila seseorang menerima informasi maka ia mencoba untuk menyesuaikan informasi itu ke dalam pola-pola yang telah ada.

3) Faktor objek

Selain faktor kepribadian penerima dan faktor situasi, proses pembentukan persepsi sosial dapat juga dipengaruhi oleh faktor objek. Dalam persepsi sosial secara khusus, objek yang diamati itu adalah orang lain. Beberapa ciri yang terdapat dalam diri objek sangat memungkinkan untuk dapat memberi pengaruh yang menentukan terhadap terbentuknya persepsi sosial.

Ciri pertama yang dapat menimbulkan kesan pada diri penerima adalah keunikan (*novelty*) suatu objek. Dalam hal ini, ciri-ciri unik yang terdapat dalam diri seseorang adalah salah satu unsur penting yang menyebabkan orang lain merasa tertarik untuk memusatkan perhatiannya. Orang yang memiliki ciri-ciri yang relatif berbeda dari orang lain pada umumnya lebih mudah dipersepsi keberadaannya. Sebagai contoh, seorang ibu akan lebih mudah mengenali teman anaknya yang berambut gundul, ketimbang yang teman-teman anaknya yang umumnya berambut cepak rapi.

Ciri kedua adalah kekontrasan. Seseorang akan lebih mudah dipersepsi oleh orang lain terutama apabila ia memiliki karakteristik berbeda dibanding lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Misal, seorang kulit hitam akan lebih mudah dikenali di lingkungan yang biasa ditempati oleh orang kulit putih, seperti pernah terjadi di Amerika sebelum tahun 1950-an atau

seperti pernah terjadi pada zaman undang-undang apartheid di Afrika Selatan.

Ciri ketiga adalah ukuran dan intensitas yang terdapat dalam diri objek. Dalam konteks ini, seorang Ratu Dunia (*Miss World*) dengan ukuran fisik tertentu dan wajah yang cantik akan lebih mudah menimbulkan kesan pada orang lain ketimbang apabila seseorang melihat gadis-gadis pada umumnya.

Ciri keempat adalah kedekatan (*proximity*) objek dengan latar belakang sosial orang lain. Orang-orang dalam suatu departemen tertentu akan cenderung untuk diklasifikasikan sebagai memiliki ciri-ciri yang sama karena hubungan yang dekat di antara mereka, misalnya orang-orang yang bekerja menjadi dosen fakultas ekonomi diklasifikasikan sebagai orang yang memiliki sifat ekonomis atau efisien dan efektif seperti halnya lulusan fakultas ekonomi pada umumnya.

e. Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)

BLSM merupakan bantuan tunai langsung sementara untuk membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga BBM. BLSM disalurkan untuk membantu rumah tangga miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, pembelian

obat-obatan kesehatan, biaya pendidikan dan keperluan-keperluan lainnya¹⁸.

1. Cakupan

Sasaran program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) adalah 15,5 juta Rumah Tangga dengan tingkat sosial ekonomi terendah yang terdapat dalam Basis Data Terpadu (BDT) hasil PPLS (Pendapatan Program Perlindungan Sosial) 2011. Besaran BLSM adalah sebesar Rp. 150.000/bulan/Rumah Tangga selama empat bulan. Besar bantuan ini diharapkan dapat membantu Rumah Tangga miskin dan rentan untuk mempertahankan daya beli ketika terjadi kenaikan harga akibat kenaikan harga BBM.

Penyaluran BLSM dibagi menjadi 2 (dua) kali penyaluran dengan jadwal sebagai berikut:

- a) Pembayaran pertama pada bulan Juni/Juli 2013 sebesar Rp. 300.000
- b) Pembayaran kedua pada bulan September/Oktober 2013 sebesar Rp. 300.000

3. Mekanisme Penyaluran

BLSM disalurkan ke seluruh Indonesia secara bertahap setelah pengumuman penyesuaian harga BBM. Penerima BLSM diwajibkan membawa KPS (Kartu Perlindungan Sosial) dan dokumen pendukung ke kantor pos terdekat untuk mengambil bantuan tunai. Untuk menghindari antrian yang berlebihan, lokasi

¹⁸*Ibid*, hal 30

dan jadwal pembayaran akan ditentukan oleh kantor pos dan pemerintah daerah setempat. Pada hari yang di jadwalkan, RTS (Rumah Tangga Miskin) dapat mengambil bantuan di kantor pos terdekat. Untuk daerah terpencil, dimana tidak terdapat kantor pos, PT. Pos Indonesia akan mendatangi daerah tersebut untuk membuka loket khusus.

Apabila Kepala Rumah Tangga yang namanya tertera di KPS tidak dapat mengambil sendiri bantuan BLSM (misalnya karena sakit), maka dapat diwakilkan oleh anggota Rumah Tangga lainnya. Pengambilan bantuan dapat dilakukan dengan menyertakan surat kuasa dan bukti pendukung tambahan (KK atau Surat Keterangan Domisili) sebagai bukti bahwa yang mewakilialah bagian dari Rumah Tangga yang sama.

2. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang memberikan bantuan kepada kerangka teoritis yang berguna untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran serta menyamakan persepsi atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Simpang Baru terhadap program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) melalui beberapa indikator, sehingga dapat diukur secara ilmiah persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Masyarakat sudah mengetahui program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).
- b. Masyarakat berpendapat Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) diberikan kepada rumah tangga miskin pada saat atau situasi kenaikan BBM.
- c. Masyarakat berpendapat Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dapat membantu rumah tangga miskin untuk mempertahankan daya beli akibat kenaikan BBM.
- d. Masyarakat berpendapat penyaluran Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) belum tepat sasaran.
- e. Masyarakat berpendapat penyaluran Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) berjalan dengan lancar.
- f. Masyarakat berpendapat Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) kurang efektif dalam memberdayakan masyarakat.
- g. Masyarakat menilai Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dapat memberikan dampak negatif.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹⁹.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2013 sampai Maret 2014.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitian yaitu:

- a. Data Primer diperoleh langsung dari masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berupa angket yang disebarakan .
- b. Data Skunder yaitu data yang diperoleh dari wawancara, perpustakaan, internet, dan sumber pendukung lainnya.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dan objek penelitian yaitu:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- b. Objek penelitian adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).

5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Kelurahan Simpang Baru terdiri dari 17 RW 91 RT, 6575 KK dengan jumlah penduduk 47.000 jiwa²⁰. Karena jumlah populasinya banyak maka, dimungkinkan untuk mangambil sampel yang refresentatif. Oleh karena itu, penulis mengambil

²⁰ Data Kantor Lurah Simpang Baru, 2013

sampel hanya di RW 06 yang berjumlah 430 KK. Dengan alasan keterbatasan dana, waktu dan tenaga, penulis hanya mengambil sampel sebanyak 50 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive atau purposi sample²¹.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis lakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
- b. Wawancara yaitu serangkaian tanya jawab yang dilakukan terhadap responden guna mengumpulkan data berkenaan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan.

7. Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif persentase*, yaitu setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Selanjutnya melakukan analisa dan dideskripsikan dengan menjelaskan hasil Persepsi Masyarakat Terhadap Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 141

Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Data Kualitatif digambarkan dengan penjelasan kata-kata dan kuantitatif dipersentasekan kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat.

Untuk mengetahui nilai bobot dari setiap data tersebut, maka dapat digambarkan dalam penjelasan berikut²²:

Nilai A diberi bobot 5

Nilai B diberi bobot 4

Nilai C diberi bobot 3

Nilai D diberi bobot 2

Nilai E diberi bobot 1

Setelah data diperoleh, maka untuk mengetahui persepsi masyarakat digunakan interpretasi skor nilai maksimum dan minimum, setelah persepsi masyarakat diketahui, diperkuat dengan mencari persentase rata-rata kualitatif dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Jumlah ²³

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan dan kejelasan hasilnya, maka penulisan proposal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

²²Ibid, hal. 94

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 246

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan umum lokasi Penelitian, terdiri dari sejarah Kelurahan Simpang Baru, jumlah penduduk, dan struktur organisasi.

BAB III : Penyajian data merupakan bab yang menyajikan tentang persepsi masyarakat terhadap program bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM).

BAB IV : Analisis data pada bab ini menyajikan analisa data bab III

BAB V : Penutup dalam bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN